

STRATEGI PENERAPAN WAHYU MEMANDU ILMU DALAM MATA KULIAH STATISTIK EKONOMI SYARIAH

Suteja Wira Dana Kusuma

Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: jajamiraja@uinsgd.ac.id

Abstrak

Filsafat Islam memiliki pemahaman berbeda tentang sumber pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Filsafat Islam mengakui Wahyu yang bersumber dari Allah SWT sebagai satu sumber utama pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Filsafat Islam memandang wahyu yang bersumber dari Allah SWT. Berbeda dengan ilmu pengetahuan pada umumnya yang hanya mengandalkan rasio dan logika manusia. Pemahaman yang berbeda ini berujung pada ditinggalkannya prinsip-prinsip, serta nilai-nilai ketuhanan dalam setiap pengembangan ilmu pengetahuan konvensional, padahal sesungguhnya ada kebenaran hakiki yang bersumber langsung dari Allah SWT yang Maha Mengetahui dan Maha Benar dengan segala firmanNya. Wahyu Memandu Ilmu merupakan gagasan yang mengakar dan diharapkan dapat mengembalikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ketuhanan. Perlu usaha dan komitmen yang besar untuk mewujudkan pengembangan ilmu yang juga didasarkan kepada hadirnya wahyu Allah SWT yang memiliki kebenaran absolut. Konsep Ilmu Statistika Ekonomi Syariah merupakan perpaduan dari Statistika, Ekonomi dan tau Ekonomi Syariah. Pengembangan konsep ini tentunya merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Wahyu Memandu Ilmu. Menggunakan studi literatur, dari berbagai sumber artikel, dan bahkan wahyu, untuk menyusun strategi dan membagi peran antara tiga ilmu yang secara spesifik memiliki karakter ontologi, aksiologi, dan epistemologi yang berbeda. Memudahkan penafsiran maka digunakan *Diagram Venn* sebagai alat bantu untuk menyusun strategi tersebut. Pembahasan menunjukkan bahwa, meskipun 3 hal tersebut memiliki sifat yang berbeda, namun 3 hal tersebut dapat berbagi peran dalam hal pengembangan Wahyu Memandu Ilmu. Statistika sebagai alat analisis, Ilmu Ekonomi sebagai fenomena, dan Syariah sebagai prinsip dalam menjalankan roda perekonomian.

Kata Kunci:

filsafat islam, wahyu memandu ilmu, statistik

Pendahuluan

Sepanjang sejarah, perkembangan ilmu pengetahuan atau sains, telah mengalami pasang surut. Filsafat barat meyakini bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dari pada saat peradaban sebelum Mesir Kuno bahkan sebelum Alexandria. Perkembangan ilmu pengetahuan juga tentunya di iringi dengan perkembangan seni dan estetika, teater dan bahkan kerajinan tembikar.¹

Filsafat ke-Islam-an memiliki pendapat yang berbeda jika dibandingkan dengan filsafat barat. Filsafat Islam meyakini bahwa ilmu pengetahuan pertama kali diturunkan kepada manusia pertama yaitu Nabi Adam AS², yang pada hakikatnya ilmu pengetahuan yang diberikan merupakan wahyu yang disampaikan oleh Allah SWT, yang kemudian disampaikan kepada Rasulullah SAW, dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"³

Wahyu tersebut tentunya dapat menjadi indikasi bahwa konsep Islam tentang ilmu pengetahuan lebih dulu lahir dan berkembang dibandingkan dengan konsep ilmu pengetahuan barat. Perkembangan ilmu pengetahuan tentunya juga harus memenuhi rasa keingintahuan manusia, baik dalam hal industrialisasi maupun modernisasi. Dalam rangka pemenuhan keingintahuan manusia tersebut maka integrasi berbagai ilmu dan penerapannya bukan lagi hal yang asing. Bahkan integrasi kelimuan dan penerapannya saat ini diperlukan untuk menjawab permasalahan yang semakin kompleks yang tidak dapat lagi ditangani secara eksklusif oleh satu ilmu saja⁴.

Kompleksitas perkembangan ilmu pengetahuan tercermin di dalam satu konsep baru yakni Statistika Ekonomi Syariah. Statistika Ekonomi Syariah merupakan 3 hal yang berbeda secara filsafat, bagaimana tiga jenis

¹ Arthur Rörsch, "The Progress of Science—Past, Present and Future," *Humanities* 3, no. 4 (2014): 442–516, <https://doi.org/10.3390/h3040442>.

² Abdul Karim, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian," *Fikrah* 2, no. 1 (2016): 1–57.

³ <https://tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31.html>, diakses pada tanggal 6 Agustus, 9:40 AM.

⁴ Tim Konsorium Keilmuan Wahyu Memandu Ilmu, *Trilogi Wahyu Memandu Ilmu*, ed. Irawan, Chaerul Rochman, and Fenti Hikmawati, 1st ed. (Bandung, 2016).

ilmu pengetahuan tersebut dapat menjawab rasa keingintahuan manusia ?, sementara 3 hal tersebut memiliki Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi ⁵ yang berbeda.

Perbedaan tersebut semestinya tidak menjadi penghalang dalam pengembangan ilmu pengetahuan, namun perbedaan tersebut seharusnya menjadi jembatan dan jawaban untuk memenuhi rasa keingintahuan manusia akan Statistik Ekonomi Syariah, melalui artikel ini maka akan menjelaskan pembeda dan strategi untuk menyusun 3 hal tersebut.

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menjawab keingintahuan tentang hubungan dan pembeda antara Statistik Ekonomi Syariah, dikaji dengan menggunakan sifat keilmuan dari 3 aspek yang ada, yakni Ilmu Statistika, Ilmu Ekonomi dan Syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dari berbagai buku, artikel maupun sumber tertulis lainnya, yang kemudian diakhir akan dicari kesimpulan dari hubungan, pembeda, dan peran dari Ilmu Statistik, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Syariah.

Apa yang dimaksud dengan Ilmu Statistika, Ekonomi, dan atau Ekonomi Syariah?

Statistika awalnya dianggap sebagai ilmu dengan cara mengumpulkan angka yang merupakan hasil pengamatan. Contoh tertua adalah ketika Kaisar Agustus yang mengharuskan semua orang untuk melaporkan hartanya kepada statistikawan, contoh lainnya adalah ketika Raja William I melakukan pengumpulan data penduduk dan kekayaan yang dimilikinya untuk pengumpulan pajak dan tugas militer.⁶

Statistika menurut Sudjana adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data pengolahan atau penganalisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan (Sudjana: 2005). Sedangkan menurut pendapat yang diungkapkan oleh Jujun S. dalam Syampadzi Nurroh dinyatakan sebagai statistika adalah kombinasi bilangan aljabar yang dapat menarik kesimpulan secara umum. Statistika mampu memberikan kemampuan hubungan dua faktor kebetulan atau tidak dalam empiris.⁷ Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa statistika adalah segala cara dari mulai pengumpulan sampai dengan penarikan kesimpulan atas data yang didapatkan atau dengan kata lain statistika adalah ilmu yang mempelajari statistika.

⁵ Bahrum, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi" 8 (2013): 35–45.

⁶ Setiawan Setiawan, Anik Djuraidah, and Asep Saefuddin, "Sejarah Perkembangan Statistika Dan Aplikasinya," no. January 2016 (2012).

⁷ syampadzi Nurroh, *Telaah Buku Filasafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) Oleh Jujun S. Suriasumantri Assignment*, 2017.

Pentingnya pemahaman statistik dan statistika akan menghadirkan apa yang disebut dengan *"Statistical Thinking Everywhere"*⁸ yang memiliki prinsip sebagai berikut: *Pertama*, Semua pekerjaan berlangsung melalui suatu sistem dan proses yang saling terkait. Melalui suatu sistem, input diproses menjadi output dan dari pengalaman secara statistika dapat diperoleh suatu produk yang lebih baik; *Kedua*, Variasi selalu ada dalam semua proses. Tidak ada dua hal yang persis sama, beberapa variasi selalu akan ada. Banyaknya variasi dapat saja menghasilkan produk yang rusak atau pelayanan yang kurang baik; dan *Ketiga*, Memahami dan mengurangi variasi adalah kunci untuk sukses.

Pola pikir statistika ini sebetulnya sejalan dengan apa yang disebut dengan ikhtiar dan tawakkal. Ketika manusia berencana dengan berbagai ikhtiarnya yang dianggap sempurna dengan harapan bahwa hasil yang didapatkan sesuai dengan ekspektasi, namun perlu disadari tetap saja akan ada variasi dari rencana atau ikhtiar yang suda kita lakukan, ayat alquran tentang takdir:⁹

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqarah:216)"

Sayid Quthb menjelaskan bahwa setiap manusia bisa saja menemukan hal yang tidak disukainya namun ternyata dibalik itu terdapat kebaikan yang melimpah, dan sebaliknya (Quthb:2003). Di dalam Statistika pun, ada yang disebut variasi, ketika hal berada di luar rata-rata atau mungkin ada harapan kita sebagai manusia. Statistika menganggap variasi sebagai hal yang wajar, sementara Al-quran menyikapi variasi tersebut sebagai sebuah kebaikan yang merupakan kuasa dari Allah SWT.

Statistik dan Statistika dapat digunakan di berbagai bidang, dalam pengembangan ilmu pengetahuan Statistika dianggap sebagai salah satu alat yang dipergunakan sebagai sarana berpikir ilmiah, selain Bahasa dan Matematika. Pemenuhan kebutuhan bisnis dan industri statistika telah berhasil membuat formula dan analisis data dalam rangka membantu pengambilan keputusan strategis dan manajerial.¹⁰

⁸ Maria Ulpah, "Belajar Statistika : Mengapa Dan Bagaimana ?" 14, no. 3 (2009): 1-8.

⁹ <https://tafsirweb.com/845-surat-al-baqarah-ayat-216.html>

¹⁰ Mustafid, "Inovasi Dalam Statistika Untuk Pengembangan Bisnis Dan Industri," 2013, 1-13.

Dalam hal pengembangan ilmu ekonomi maka statistika dapat berguna sebagai alat dalam beberapa hal:¹¹ Penyusunan model, Perumusan hipotesis, Pengembangan alat pengambil data, Penyusunan rancangan penelitian, Penentuan sampel, Pengujian validitas dan reliabilitas instrument, Penyajian serta analisis data.

Perkembangan ilmu ekonomi sendiri telah melewati beragam fase, mulai dari hadirnya "*Wealth of Nation*" yang merupakan karya dari Adam Smith, yang merupakan tonggak lahirnya Mikro-Ekonomika, sampai dengan lahirnya Makro-Ekonomika yang ditandai dengan hancur perekonomian, sehingga perlu ada organisasi-organisasi yang juga mengatur perekonomian, seperti IMF, dan Bank Dunia, sampai dengan terakhir yang menjadi loncatan adalah adanya *subprime mortgage* di tahun 2008.

Diantara perkembangan perekonomian yang terjadi hadirilah sebuah konsep baru yang diharapkan menjadi salah satu solusi permasalahan manusia, yakni Ekonomi Syariah. Ekonomi Syariah menurut para ahli dinyatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam atau dengan berbagai sudut pandang islam terutama adalah dari aspek hukum atau syariah¹².

Beda antara ilmu ekonomi dan ilmu ekonomi syariah ada pada sudut pandang dan prinsipnya sementara kajiannya tetap sama, yakni fenomena ekonomi, hal ini juga diungkapkan oleh Mannan dalam Juhaya, seperti apa yang disajikan dalam tabel berikut (Pradja:2015):

Tabel 1
Perbandingan Antara Ekonomi Syariah dan Ekonomi Konvensional

No.	Ekonomi Konvensional	Ilmu ekonomi Syariah
1	Manusia: Makhluk Sosial	Manusia: Makhluk sosial dan religius
2	Kebutuhan tidak terbatas	Kebutuhan tidak terbatas
3	Sumber daya terbatas	Sumber daya terbatas
4	Pilihan alternative dalam pemenuhan kebutuhan ditentukan oleh kepentingan individu	Pilihan alternative dalam pemenuhan kebutuhan ditentukan oleh nilai islam
5	Pertukaran ditentukan oleh kekuatan pasar	Pertukaran terpadu dan transfer satu arah ditentukan oleh etika islam

¹¹ Yeti Nurizzati, "Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Ekonomi," n.d., 91-105.

¹² JM. Muslimin, "Filsafat Ekonomi Syariah," 2001, http://www.pkh.komisi-yudisial.go.id/id/files/Publikasi/Karya_Ilmiyah/Karya_Tulis-JM_Muslimin_01.pdf.

Sumber: modifikasi tabel 2 Juhaya S. Pradja Aktivitas Ilmu Ekonomi Syariah dan Ilmu Ekonomi Modern.

Dari tabel tersebut dapat dibuktikan bahwa ada beberapa hal yang berbeda. Perbedaan mendasar pertama adalah adanya pandangan dan pengakuan bahwa manusia bukan hanya dianggap sebagai makhluk sosial, namun juga dianggap sebagai makhluk religius (*homo religius*), yakni makhluk yang meyakini bahwa akan adanya agama sebagai panduan hidup. Konsekuensi dari pemahaman ini mengerucut pada bahwasannya dalam setiap pengambilan keputusan di bidang ekonomi akan didasarkan pada prinsip dan nilai keagamaan, yakni agama Islam.

Masuknya prinsip-prinsip Islam tentunya akan mempengaruhi nilai-nilai dasar yang menjadi hukum ekonomi syariah yaitu ¹³:

Pertama, Kepemilikan dalam Islam didasari atas tiga konsep penting: Kepemilikan sebuah sumber daya tidak didasari oleh penguasaan mutlak, namun didasari kepada kemampuan untuk memanfaatkannya. Kepemilikan sumber daya tentunya dibatasi oleh lama hidupnya manusia, sumber daya yang dimiliki kemudian harus diwariskan sesuai prinsip ke-Islam-an. Sumber daya alam yang menyangkut hajat hidup orang banyak harus dimiliki bersama dan bernegara. Konsep kepemilikan dalam Islam sangat berbeda dengan konsep kepemilikan ekonomi konvensional kapitalis yang mementingkan kepentingan individu, dan konsep kepemilikan ekonomi konvensional sosialis yang mementingkan kepentingan bersama. Konsep kepemilikan dalam Islam menghormati kepemilikan pribadi namun juga mengutamakan kepentingan bersama masyarakat.

Kedua, Kemaslahatan atau kebaikan untuk masyarakat menjadi yang utama. Prinsip "minim modal, untung maksimal" tidak berlaku dalam prinsip ekonomi Islam, bahkan jika kemaslahatan harus diraih dengan mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama, karena prinsip umum yang harus ditegakkan adalah *jalbul-maslahah dan dar'ul mafasid*, mengambil kemaslahatan dan menolak kemudahan.

Ketiga, Keadilan distribusi dalam Ekonomi Syariah, menjadi salah satu yang utama dengan prinsip-prinsip: Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk, Menimbulkan efek positif bagi orang yang melakukannya, Menciptakan kebaikan di antara semua orang (kaya dan miskin), Mengurangi kesenjangan pendapatan, Memanfaatkan sumber daya alam dan aset tetap dengan baik. Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian.

Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip pembeda antara apa yang disebut dengan Ekonomi Konvensional baik Kapitalis maupun Sosialis,

¹³ Muslimin.

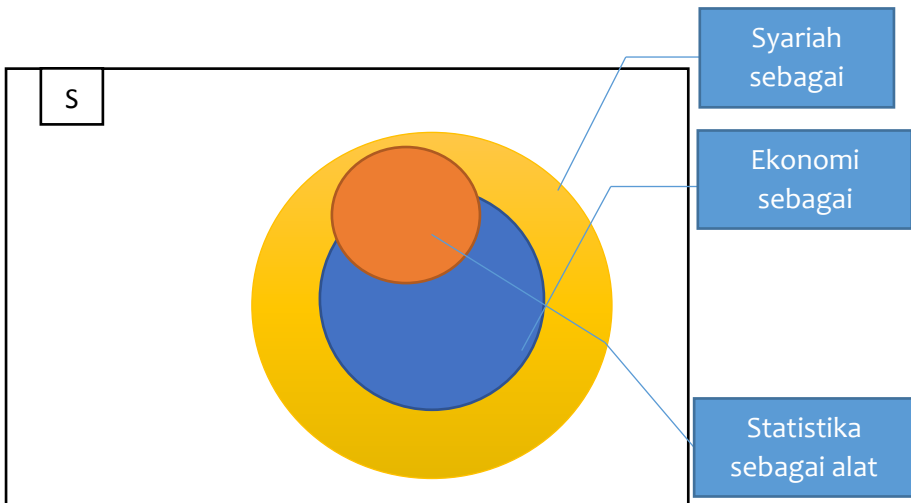
sehingga Ekonomi Syariah menjadi salah satu ilmu baru yang bukan saja harus dipelajari bukan hanya untuk umat muslim saja, namun juga dilaksanakan tidak hanya dalam ekonomi perbankan dan keuangan, tapi juga untuk seluruh sumber daya alam yang ada dalam penguasaan manusia sebagai khilafah di bumi.

Pemanfaatan Statistika, Ekonomi dan Syariah.

Meskipun 3 hal tersebut merupakan hal yang berbeda satu sama lain, pemanfaatan tiga hal tersebut dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah, khususnya dalam kerangka Wahyu Memandu Ilmu sangat dimungkinkan. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membagi peran dari masing-masing ilmu yang ada.

Statistika akan berperan sebagai sarana atau alat untuk mengumpulkan data, melakukan analisa sampai dengan menarik kesimpulan untuk fenomena Ekonomi, dimana fenomena ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas ketika dihadapkan dengan sumber daya manusia yang tidak terbatas, dengan syariah atau prinsip islam sebagai dasar pemenuhan tersebut. Penggambaran strategi ini dapat menggunakan *diagram venn* sebagai berikut:

Gambar 1.
Diagram Venn Semesta Keilmuan
Statistika, Ekonomi dan Ekonomi Syariah



Sumber: Olah Data Penulis:2019

Diagram venn tersebut menunjukkan bahwa di dalam semesta ilmu pengetahuan, apa pun ilmunya, Ilmu Ekonomi harus berada dalam kerangka prinsip-prinsip ke-Islam-an. Ketika syariah dijadikan sebagai

prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, maka pengakuan terhadap manusia sebagai makhluk religius harus difahami sebagai salah satu prinsip tindak perlaku manusia yang mengakui bahwa sudah ada prinsip-prinsip yang tertulis di dalam Al-quran yang harus diterapkan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah.

Diagram venn, tersebut juga menunjukkan bahwa dalam pengembangan Ilmu ekonomi Syariah, salah satu alat yang dapat digunakan adalah Statistika. Masih ada alat lainnya yang memang dapat digunakan dalam pengembangan Ekonomi Syariah sebagai Ilmu, sehingga Statistika hanya mengiris sebagian antara luasan Ilmu Syariah sebagai prinsip dan Ilmu ekonomi sebagai fenomena yang dipelajari.

Penerapan dari prinsip-prinsip syariah memang masih harus dikaji, sejauh mana prinsip-prinsip tersebut telah dilaksanakan diluar dari dunia ekonomi keuangan dan perbankan, namun dalam kerangka pengembangan keilmuan pengkajian terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kerangka wahyu memandu ilmu justru harus dilakukan, misalnya adalah penerapan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi sumber daya alam, ekonomi sumber daya manusia, ekonomi perdagangan internasional, ekonomi pembangunan, dan cabang ekonomi lainnya. Menjadi sebuah tantangan besar untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai cabang ilmu ekonomi dan statistika dapat menjadi salah satu alat untuk membantu menerapkan prinsip-prinsip syariah tersebut.

Simpulan

Statistika, Ekonomi, dan atau Ekonomi Syariah memiliki Ontologi yang berbeda namun, 3 hal tersebut dapat saling melengkapi. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membagi peran ilmu-ilmu tersebut, Ekonomi Syariah dapat dijadikan prinsip, sementara Ilmu Ekonomi dapat dijadikan sebagai pendalaman fenomena pemenuhan kebutuhan, dan Statistika dapat dijadikan alat bantu dalam mengembangkan bahkan membuktikan kebutuhan wahyu memandu ilmu, khususnya dalam ilmu ekonomi syariah. Menjadi tantangan dan kewajiban bersama bagi para akademisi di Universitas Islam untuk mengembangkan dan menjawab kebutuhan masyarakat atas wahyu memandu ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi" 8 (2013): 35–45.
- Karim, Abdul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian." *Fikrah 2*, no. 1 (2016): 1–57.
- Muslimin, JM. "Filsafat Ekonomi Syariah," 2001. http://www.pkh.komisiyudisial.go.id/id/files/Publikasi/Karya_Ilmiyah/Karya_Tulis-JM_Muslimin_01.pdf.
- Mustafid. "*Inovasi Dalam Statistika Untuk Pengembangan Bisnis Dan Industri*," 2013, 1–13.
- Nurizzati, Yeti. "Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Ekonomi," n.d., 91–105.
- Nurroh, Syampadzi. *Telaah Buku Filasafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) Oleh Jujun S. Suriasumantri Assignment*, 2017.
- Rörsch, Arthur. "The Progress of Science—Past, Present and Future." *Humanities* 3, no. 4 (2014): 442–516. <https://doi.org/10.3390/h3040442>.
- Setiawan, Setiawan, Anik Djuraidah, and Asep Saefuddin. "Sejarah Perkembangan Statistika Dan Aplikasinya," no. January 2016 (2012).
- Tim Konsorium Keilmuan Wahyu Memandu Ilmu. *Trilogi Wahyu Memandu Ilmu*. Edited by Irawan, Chaerul Rochman, and Fenti Hikmawati. 1st ed. Bandung, 2016.
- Ulpah, Maria. "Belajar Statistika : Mengapa Dan Bagaimana?" 14, no. 3 (2009): 1–8.

